

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan individu di dalam perguruan tinggi dapat dilihat dari pencapaian nilai dan prestasi yang diperoleh. Pentingnya prestasi akademik adalah untuk mengukur kemampuan, kepandaian dan hasil belajar yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Kewajiban mahasiswa adalah belajar dimana mahasiswa harus melakukan sebaik-baiknya. Hal ini diperlukan karena kelak akan membantu mahasiswa dalam mencapai cita-cita dan kesuksesan akademik, kesuksesan akademik dapat diukur melalui indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi.

IPK yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki prestasi akademik yang baik. Prestasi akademik Menurut Bloom (Maslihah, 2011) adalah keberhasilan dalam proses belajar. Bloom (Fasikhah & Fatimah, 2013) prestasi akademik adalah proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa dan menghasilkan berupa pengetahuan, pemahaman, daya analisis, penerapan, sintesis dan evaluasi.

Prestasi akademik Menurut Winkel (1987) adalah penampakan hasil belajar seseorang yang merupakan hasil dari penilaian dibidang pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk berupa nilai. Penilaian prestasi akademik biasanya diperoleh dari nilai tugas-tugas, uts dan uas, dan ditunjukkan dengan nilai IPK yang di ukur dengan nilai 0 sampai 4. Permasalahan yang biasanya dialami oleh mahasiswa dalam proses belajar yaitu rasa malas, menunda-nunda mengerjakan tugas, kurangnya motivasi belajar dan kurang rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, ketertinggalan materi (Nursamiaji & Kurniawan, 2015).

Berdasarkan peraturan menteri riset, teknologi dan pendidikan tinggi republik Indonesia no 44 tahun 2015 tentang standar nasional tinggi, dijelaskan pada bab II (standar nasional pendidikan) bagian ke 4 yang mengenai standar proses pembelajaran, telah dijelaskan dalam pasal 18 (ayat 1) beban belajar

mahasiswa program diploma dua, program diploma tiga, program diploma empat/ sarjana terapan, dan program sarjana yang berprestasi akademik tinggi, setelah 2 (dua) semester pada tahun akademik yang pertama dapat mengambil maksimum 24 (dua puluh empat) sks persemester pada semester berikut. Selain itu dijelaskan pada ayat 4 (empat) mahasiswa yang berprestasi akademik tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu) merupakan mahasiswa yang memiliki indeks prestasi semester (IPS) lebih besar 3,00 (tiga koma nol nol) dan memenuhi etika akademik.

Berbeda dengan peraturan diatas fakta yang terjadi dilapangan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak dapat mencapai indeks prestasi 3,00. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian Wicaksono menunjukkan bahwa terjadi kemerosotan IPK selama tiga periode (Wicaksono, 2011). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bangun dkk menunjukkan bahwa IPK berhubungan signifikan terhadap lama studi (Bangun, Irmeilyana, & Andarini, 2011). Temuan awal peneliti tentang IPK pada mahasiswa teknik sipil & planologi angkatan 2015 di Unissula dari jumlah mahasiswa 313 ada 141 mahasiswa memiliki IPK yang kurang dari 3,00.

Hal ini diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa mahasiswa, hasil wawancara dengan subjek S (perempuan semester 5 IPK 2,41) :

Nilai saya yang paling bagus itu dapet B karena saya males-malesan, kalo udah tiduran diatas kasur itu ga mau kuliah. Aku sering tidak masuk kuliah karena males, malesnya itu bukan karena aku main terus jadi males kuliah tapi aku cuman dikosan karena pengen tidur, yang membuat semangat belajar ya kalo lihat temen IPKnya tinggi jadi termotivasi buat diri sendiri pengen punya IPK yang kayak gitu.

Hasil wawancara dengan subjek ke IR (perempuan, semester 7, IPK 2,7) :

Nilai saya yang paling baik itu saya dapet AB soalnya saya mengerjakan secara kelompok jadi ada efek temen-temen yang mendorong ayo kerja-kerja tapi mungkin kalo ngerjain sendiri drop nilainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa subjek memiliki prestasi akademik yang kurang. Menurut subjek dirinya kurang memiliki motivasi belajar sehingga subjek kurang dapat mengikuti proses

pembelajaran dengan baik sehingga IPK yang didapat cenderung rendah. Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusuf ada hubungan antara motivasi belajar dengan indeks prestasi pada mahasiswa PSIK-FK Unsyiah Banda Aceh tahun 2013 (Yusuf, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah motivasi belajar (Purwanto, 2004). Adanya motivasi belajar siswa akan belajar lebih giat, ulet dan memiliki konsentrasi penuh didalam proses pembelajaran. Winkel (Suwarni, 2012) motivasi belajar adalah keseluruhan dari daya penggerak psikis yang ada didalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan member arah pada kegiatan tersebut demi mencapai tujuan tertentu. Alderfer (Hamdu & Agustina, 2011) mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan suatu kegiatan belajar yang didasari oleh dorongan hasrat untuk dapat mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Jare Brophy (Suwarni, 2012) mendefinisikan motivasi belajar siswa sebagai kecenderungan untuk bekerja keras atau suatu aktivitas yang disebabkan dengan keyakinan bahwa mereka berguna.

Sebagaimana juga temuan awal yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa bahwa sesuatu yang dapat membuat prestasi akademik menjadi baik adalah motivasi belajar seperti wawancara dengan subjek I (laki-laki IPK 2,95) :

Nilai saya bagus di makul PTI (pengantar teknik industri) karena materi perkuliahannya itu menarik, trus juga sesuai dengan besiknya. Aku juga suka sama dosennya jadi duduknya pilih didepan supaya bisa fokus dan ketika diberi tugas presentasi dan ujian bisa ngerjain.

Kendala pada saat proses pembelajaran itu karena kurang materi jadi pas lagi niat belajar karena engga ada materi jadi males. Kadang juga ketinggalan materi jadi pas berangkat materinya kurang nyambung. Aku sering engga masuk kuliah, soalnya setiap semester ada jatah 3 kali buat tidak masuk, jadi aku manfaatin buat tidak masuk

Gambaran motivasi belajar yang rendah ditunjukkan oleh subjek IR IPK 2,7 :

Saya engga ada nilai A karena mungkin males-malesan, kurang belajar karena main terus, ketika ada tugas tidak langsung dikerjakan nanti-nantian karena deadlinennya masih lama jadi main dulu, santai-santai kaya ga ada beban.

Ketika ada tugas saya biasanya tidak langsung mengerjakan, nanti-nantian karena deadlinennya masih lama jadi saya main dulu, santai-santai kaya engga ada beban. Saya juga lebih suka tugas klompok dibanding tugas individual karena kalo individu nilainya bisa drop. Kalo kelompok bisa tanya sama yang paham dan lebih pinter.

Berdasarkan hasil wawancara diatas sejauh ini mahasiswa merasa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mereka meningkat adalah motivasi belajar. Dimana pada wawancara di atas subjek kurang memiliki hasrat untuk dapat mencapai prestasi akademik yang baik, sehingga subjek kurang mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Mediawati menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dan faktor motivasi belajar merupakan faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar (Mediawati, 2010). Karena apabila mahasiswa termotivasi melakukan belajar maka akan tercipta pembelajaran yang efektif yang nantinya akan menghasilkan prestasi akademik yang tinggi, penelitian lain tentang motivasi belajar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamdu & Agustina menyatakan bahwa motivasi belajar dengan prestasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA (Hamdu & Agustina, 2011). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aritonang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran olah raga, hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar (Aritonang, 2008).

Faktor-faktor penentu prestasi akademik dibagi menjadi dua : yaitu faktor fisik dan psikis, faktor fisik meliputi : keadaan fungsi-fungsi tertentu, kesehatan umum, sedangkan faktor psikis meliputi : efisiensi diri, motivasi, sikap, bakat, inteligensi, dan minat (Suryabrata, 2008, Soemanto, 2012). Faktor internal penentu prestasi akademik lainnya yaitu efisiensi diri. Bandura (Padmo & Julaeha, 2007) mengungkapkan rasa mampu yang ada didalam diri seseorang akan mempengaruhi

cara individu itu bertingkah laku, bagaimana individu berpikir dan memotivasi diri sendiri. Dimana seseorang merasa memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengerjakan suatu tugas dengan baik. Efikasi diri Menurut Bandura (Pudjiastuti, 2012) sebagai keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan dan mengatur tindakan dalam rangka mencapai keinginannya. Orang yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung akan mengurangi usahanya dan mudah menyerah dalam mengerjakan suatu tugas. Rasa minder ini menyebabkan siswa tidak yakin akan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Siswa yang beranggapan bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan dan tidak berharga dibandingkan dengan orang lain itu merupakan gambaran efikasi diri yang rendah.

Wade dan Tavis (2008) mendefinisikan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu bahwa dirinya mampu mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan, misalnya penguasaan terhadap keterampilan baru atau mencapai suatu tujuan. Bandura (Djayanti & Rahmatika, 2015) efikasi diri dapat dipelajari, diperoleh, dan dikembangkan dari berbagai informasi, dimana sumber informasi merupakan sebuah kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau semangat untuk dapat berusaha menyelesaikan masalah atau kejadian yang sedang dihadapi. Bandura (Warsito, 2009) individu yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung akan menghindari semua tugas dan menyerah dengan mudah ketika ada masalah yang muncul. Hal ini sama dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa subjek menunda-nunda tugas yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki individu tentang kemampuan diri untuk mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan dan semangat untuk dapat berusaha menyelesaikan masalah. Kenyataannya banyak mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah karena kurangnya usaha mereka untuk dapat menyelesaikan masalah yang dialami.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warsito menunjukkan hubungan kausal yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan prestasi akademik (Warsito, 2009). Apabila seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih

merasa sukses dan memiliki kinerja yang besar dalam mencapai prestasi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nursamiaji & Kurniawan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling angkatan 2013, jadi semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi juga prestasi akademik mahasiswa dan sebaliknya (Nursamiaji & Kurniawan, 2015). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mediawati menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kompetensi dosen berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar siswa (Mediawati, 2010).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu perbedaan subjek dimana penelitian ini dilakukan pada mahasiswa teknik di UNISSULA, kemudian perbedaan pada variabel tergantung dimana penelitian ini menggunakan prestasi akademik sebagai variabel tergantung.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar dan efikasi diri dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi akademik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri terhadap prestasi akademik mahasiswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa teknik di UNISSULA.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa teknik di UNISSULA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi disiplin ilmu psikologi, khususnya dibidang psikologi pendidikan mengenai motivasi belajar, efikasi diri dan prestasi akademik dan tentang hubungan antara antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa teknik di UNISSULA.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan untuk semua pihak terkait dengan salah satu faktor pada diri mahasiswa dalam memperoleh prestasi akademik yang baik bermanfaat bagi mahasiswa agar lebih memahami arti pentingnya motivasi belajar dan efikasi diri dalam meningkatkan prestasi akademik.